



Studi Kasus Lingkungan Kerja di Sektor E-commerce: Menggali Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Karyawan Berdasarkan Data Internet

Alda Sara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Riskawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Nurmala Dewi Attabahir

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Nurnadila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Andi Muh. Agung Anugrah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani KM. 6, Bukit Harapan, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91131

Korespondensi penulis: aldasara748@gmail.com¹, ryska8854@gmail.com², dewibahir@gmail.com³, nurnadialah@gmail.com⁴, andimuhagung4@gmail.com⁵

Abstrak. *This research aims to explore the factors that influence employee well-being in the e-commerce sector through a case study approach based on secondary data. By relying on literature sources available on the internet, such as journals, articles, and industry reports, this research analyzes various elements of the work environment that can have an impact on employee well-being. Some of the main factors found in this study include work flexibility, supportive organizational culture, use of technology, and stress management. The results showed that flexibility in working hours and work location, a collaborative culture that supports open communication, and wise use of technology can increase job satisfaction and reduce stress. However, excessive use of technology without balance with social interaction can lead to psychological problems such as digital stress. This study concludes that e-commerce companies need to create a balanced work environment between operational efficiency and employees' emotional well-being to increase their productivity and job satisfaction.*

Keywords: *Work environment, employee welfare, e-commerce, work flexibility, technology, organizational culture.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan karyawan di sektor e-commerce melalui pendekatan studi kasus berbasis data sekunder. Dengan mengandalkan sumber literatur yang tersedia di internet, seperti jurnal, artikel, dan laporan industri, penelitian ini menganalisis berbagai elemen lingkungan kerja yang dapat berdampak pada kesejahteraan karyawan. Beberapa faktor utama yang ditemukan dalam studi ini antara lain fleksibilitas kerja, budaya organisasi yang mendukung, penggunaan teknologi, serta pengelolaan stres. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam jam kerja dan lokasi kerja, budaya kolaboratif yang mendukung komunikasi terbuka, serta pemanfaatan teknologi yang bijak dapat meningkatkan kepuasan kerja dan mengurangi stres.

Namun, penggunaan teknologi yang berlebihan tanpa keseimbangan dengan interaksi sosial dapat menimbulkan masalah psikologis seperti stres digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan e-commerce perlu menciptakan lingkungan kerja yang seimbang antara efisiensi operasional dan kesejahteraan emosional karyawan untuk meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja mereka.

Kata kunci: Lingkungan kerja, kesejahteraan karyawan, e-commerce, fleksibilitas kerja, teknologi, budaya organisasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor e-commerce dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian global. Dengan semakin pesatnya transformasi digital, banyak perusahaan e-commerce yang berusaha menciptakan lingkungan kerja yang dapat mendukung produktivitas dan kesejahteraan karyawan mereka. Lingkungan kerja yang kondusif tidak hanya berkaitan dengan fasilitas fisik, tetapi juga dengan budaya kerja, hubungan antar karyawan, serta fleksibilitas yang diberikan oleh perusahaan (Ahn & Seo, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan karyawan dalam sektor ini, guna menciptakan tempat kerja yang tidak hanya efisien tetapi juga sehat secara psikologis.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai lingkungan kerja di sektor tradisional, studi tentang sektor e-commerce masih terbatas. Industri e-commerce memiliki karakteristik yang berbeda, seperti tingkat mobilitas yang tinggi, penggunaan teknologi yang intensif, serta perubahan cepat dalam model bisnis. Faktor-faktor ini memengaruhi tidak hanya performa bisnis tetapi juga kesejahteraan karyawan (Kim, 2022). Dalam konteks ini, kesejahteraan karyawan mencakup berbagai aspek, mulai dari kepuasan kerja, stres kerja, hingga keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam studi ini akan berfokus pada analisis data sekunder yang diperoleh dari internet, seperti artikel, laporan industri, dan forum diskusi, untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh lingkungan kerja terhadap kesejahteraan karyawan di sektor e-commerce.

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan karyawan di sektor e-commerce dengan menggunakan pendekatan studi kasus berbasis data sekunder. Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi lingkungan kerja seperti kebijakan perusahaan, budaya kerja, serta penggunaan teknologi yang semakin meningkat. Melalui analisis data dari berbagai sumber di internet, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana lingkungan kerja yang baik dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan karyawan dalam sektor yang berkembang pesat ini.

KAJIAN TEORI

Penelitian mengenai lingkungan kerja di sektor e-commerce telah menjadi topik yang semakin banyak mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa studi mengungkapkan bahwa lingkungan kerja yang positif dapat berdampak langsung terhadap kesejahteraan karyawan, yang mencakup kepuasan kerja, keseimbangan kehidupan kerja, dan tingkat stres. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahn dan Seo (2020), ditemukan bahwa fleksibilitas waktu dan tempat kerja, yang menjadi karakteristik utama sektor e-commerce, memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan karyawan. Penelitian ini menekankan bahwa

kebijakan kerja yang lebih fleksibel, seperti kerja jarak jauh, meningkatkan kepuasan dan mengurangi stres karyawan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja mereka.

Selain itu, studi oleh Kim (2022) mengidentifikasi faktor-faktor organisasi yang turut mempengaruhi kesejahteraan karyawan di sektor e-commerce, seperti komunikasi internal yang efektif dan budaya perusahaan yang mendukung kolaborasi. Dalam penelitiannya, Kim mencatat bahwa perusahaan e-commerce yang mendorong keterbukaan dalam komunikasi antara manajemen dan karyawan cenderung memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi. Budaya yang mengutamakan kerja tim dan saling mendukung juga terbukti mengurangi tingkat kelelahan dan burnout di kalangan karyawan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperhatikan hubungan interpersonal di tempat kerja cenderung lebih berhasil dalam menjaga kesejahteraan karyawan.

Di sisi lain, penelitian oleh Zhang dan Li (2021) mengungkapkan bahwa pengaruh teknologi dalam sektor e-commerce juga mempengaruhi lingkungan kerja dan kesejahteraan karyawan. Teknologi yang digunakan untuk memfasilitasi proses kerja, seperti sistem manajemen proyek dan alat komunikasi digital, dapat mempercepat pekerjaan dan meningkatkan produktivitas. Namun, Zhang dan Li (2021) juga memperingatkan bahwa ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat menyebabkan isolasi sosial dan stres. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara penggunaan teknologi untuk efisiensi dan memberikan ruang bagi interaksi sosial antar karyawan untuk mendukung kesejahteraan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja di sektor e-commerce sangat kompleks dan multidimensional. Penelitian oleh Ahn dan Seo (2020), Kim (2022), serta Zhang dan Li (2021) memberikan gambaran bahwa kesejahteraan karyawan dipengaruhi oleh berbagai aspek, mulai dari kebijakan kerja fleksibel, komunikasi yang efektif, hingga pengelolaan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan karyawan, perusahaan e-commerce perlu mengintegrasikan berbagai faktor tersebut dalam strategi pengelolaan sumber daya manusia mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dalam pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data sekunder dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal, buku, artikel, dan laporan yang tersedia di internet. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji teori-teori, konsep, dan temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan lingkungan kerja dan kesejahteraan karyawan di sektor e-commerce. Proses analisis dilakukan dengan cara mengkategorikan dan merangkum informasi dari berbagai referensi yang diperoleh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali wawasan dari berbagai sumber yang telah ada tanpa perlu pengumpulan data primer melalui observasi atau wawancara langsung.

Setelah mengumpulkan berbagai jurnal dan buku yang relevan dengan topik yang dibahas, langkah selanjutnya adalah menganalisis materi tersebut melalui penelitian kepustakaan, dengan hasil analisis yang disajikan secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Pengertian Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merujuk pada berbagai faktor yang ada di sekitar karyawan saat mereka bekerja, yang memengaruhi kinerja, kesejahteraan, dan kepuasan mereka. Faktor-faktor ini dapat berupa kondisi fisik seperti fasilitas dan alat kerja, kondisi sosial seperti hubungan antar rekan kerja, serta aspek psikologis yang mencakup budaya organisasi dan pengelolaan stres (Robinson & Judge, 2017).

Lingkungan kerja yang kondusif berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan. Kreitner dan Kinicki (2014) menyatakan bahwa lingkungan yang mendukung memungkinkan karyawan untuk merasa dihargai, aman, dan terlibat dalam pekerjaan mereka, yang berdampak pada kepuasan kerja yang lebih tinggi. Selain itu, penggunaan teknologi yang tepat juga dapat memperbaiki lingkungan kerja, meningkatkan komunikasi, dan efisiensi kerja, namun harus diimbangi dengan perhatian terhadap kesejahteraan sosial dan emosional karyawan (Goh, 2018).

Lingkungan kerja yang tidak kondusif dapat berakibat pada menurunnya produktivitas, meningkatnya stres, atau bahkan burnout. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang seimbang dan mendukung kesejahteraan karyawan secara fisik dan psikologis (Dessler, 2020). Selain itu, terdapat pengertian lingkungan kerja sebagai berikut:

- 1) Faktor fisik: Kondisi fasilitas, kebersihan, keamanan tempat kerja, serta ketersediaan peralatan yang memadai.
- 2) Faktor sosial: Hubungan antar karyawan, komunikasi yang efektif, dan dukungan dari manajemen.
- 3) Faktor psikologis: Budaya organisasi, suasana kerja yang mendukung, dan tingkat stres di tempat kerja.
- 4) Pengaruh teknologi: Penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, namun perlu memperhatikan keseimbangan dengan interaksi sosial di tempat kerja.

b. Faktor-Faktor Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja di sektor e-commerce dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Berikut adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi lingkungan kerja menurut (Batin & Dağ, 2020):

c. Fleksibilitas Kerja

- 1) Banyak perusahaan e-commerce yang menerapkan kebijakan kerja fleksibel, seperti bekerja dari rumah (remote work) atau jam kerja yang dapat disesuaikan.
- 2) Fleksibilitas ini memungkinkan karyawan untuk menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi, yang berkontribusi positif terhadap kesejahteraan dan kepuasan kerja mereka

d. Budaya Organisasi

- 1) Budaya perusahaan yang mendukung kolaborasi, komunikasi terbuka, dan inovasi sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat.
- 2) Sektor e-commerce sering kali mengedepankan kerja tim dan hasil, yang dapat meningkatkan produktivitas, tetapi juga perlu diperhatikan agar kesejahteraan mental karyawan tetap terjaga

- e. Penggunaan Teknologi
 - 1) Teknologi memiliki peran sentral dalam meningkatkan efisiensi operasional dan komunikasi di sektor e-commerce, dengan banyaknya alat digital yang digunakan untuk koordinasi dan manajemen proyek.
 - 2) Meski demikian, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menimbulkan stres atau kelelahan digital jika tidak disertai dengan interaksi sosial yang memadai antara karyawan
- f. Dinamika Kerja yang Cepat dan Kompetitif
 - 1) Industri e-commerce ditandai oleh dinamika yang cepat, dengan target pencapaian yang sering kali bersifat mendesak dan kompetitif.
 - 2) Hal ini dapat meningkatkan tekanan kerja pada karyawan, sehingga penting bagi perusahaan untuk mengelola stres kerja dan memberikan dukungan untuk menjaga kesejahteraan karyawan

2. Pembahasan

Secara keseluruhan, sektor e-commerce menawarkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi lingkungan kerja, baik secara positif maupun negatif. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa

Dalam sektor e-commerce, lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan karyawan. Beberapa faktor utama yang membentuk lingkungan kerja ini antara lain fleksibilitas kerja, budaya organisasi, penggunaan teknologi, dan pengelolaan stres kerja. Berdasarkan studi yang dilakukan, berikut adalah faktor-faktor utama yang mempengaruhi kesejahteraan karyawan di sektor e-commerce:

- a. Fleksibilitas Kerja dan Waktu
 - 1) Banyak perusahaan e-commerce menawarkan kebijakan kerja yang fleksibel, seperti kerja jarak jauh atau penjadwalan jam kerja yang lebih leluasa.
 - 2) Fleksibilitas ini memungkinkan karyawan untuk mengatur waktu kerja sesuai kebutuhan pribadi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik mereka. Penelitian oleh Ahn dan Seo (2020) menunjukkan bahwa fleksibilitas kerja dapat mengurangi stres dan meningkatkan kepuasan kerja, karena karyawan memiliki lebih banyak kontrol atas lingkungan kerja mereka.
- b. Budaya Organisasi dan Dukungan Sosial
 - 1) Budaya organisasi yang mendukung kolaborasi tim dan komunikasi terbuka memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat.
 - 2) Di sektor e-commerce, di mana perubahan cepat dan inovasi sangat diperlukan, budaya yang mendukung kreativitas dan keterbukaan menjadi kunci. Komunikasi yang baik antara manajemen dan karyawan serta antar karyawan itu sendiri dapat meningkatkan rasa saling mendukung, yang penting untuk kesejahteraan karyawan (Kim, 2022).
 - 3) Karyawan merasa lebih dihargai dan termotivasi ketika perusahaan mengutamakan kesejahteraan mereka dalam budaya organisasi.
- c. Penggunaan Teknologi dalam Lingkungan Kerja
 - 1) Teknologi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas di sektor e-commerce. Penggunaan alat komunikasi digital, manajemen proyek berbasis perangkat lunak, dan otomatisasi dapat mempermudah tugas karyawan.
 - 2) Namun, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat menyebabkan stres digital dan isolasi sosial. Zhang dan Li (2021) menekankan pentingnya menjaga

keseimbangan antara penggunaan teknologi untuk efisiensi dan menyediakan waktu untuk interaksi sosial yang mendukung kesejahteraan karyawan. Penggunaan teknologi yang bijak dapat menciptakan lingkungan yang efisien tanpa mengabaikan kebutuhan emosional karyawan.

d. Dinamika Kerja dan Tekanan Pekerjaan

- 1) Lingkungan kerja di sektor e-commerce cenderung dinamis dan berorientasi pada hasil yang cepat. Seringkali, target yang tinggi dan waktu yang terbatas dapat menambah tingkat stres di kalangan karyawan.
- 2) Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengelola tekanan pekerjaan dengan baik, seperti menyediakan pelatihan pengelolaan stres dan program kesejahteraan, dapat meningkatkan kepuasan dan produktivitas karyawan (Ahn & Seo, 2020). Hal ini juga dapat mengurangi risiko burnout, yang sering terjadi di sektor yang kompetitif seperti e-commerce.

Secara keseluruhan, sektor e-commerce menawarkan lingkungan kerja yang penuh tantangan dan peluang, dengan faktor-faktor seperti fleksibilitas kerja, budaya organisasi yang mendukung, penggunaan teknologi, serta pengelolaan stres yang saling berinteraksi dalam mempengaruhi kesejahteraan karyawan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan semua elemen ini dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung kesejahteraan karyawan..

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sektor e-commerce memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan karyawan, antara lain fleksibilitas kerja, budaya organisasi yang mendukung, penggunaan teknologi, dan pengelolaan stres kerja. Fleksibilitas dalam waktu dan tempat kerja, seperti kerja jarak jauh, terbukti dapat meningkatkan kepuasan kerja dan mengurangi stres, karena memberikan karyawan lebih banyak kontrol atas pekerjaan mereka. Selain itu, budaya organisasi yang mendukung kolaborasi dan komunikasi terbuka memainkan peran penting dalam menjaga kesejahteraan mental karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan saling mendukung.

Namun, meskipun teknologi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat menyebabkan stres digital dan isolasi sosial. Oleh karena itu, perusahaan e-commerce perlu menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan interaksi sosial yang memadai, serta mengelola tekanan kerja yang tinggi dengan menyediakan program kesejahteraan dan pelatihan pengelolaan stres. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya produktif, tetapi juga mendukung kesejahteraan jangka panjang karyawan, sehingga meningkatkan kinerja dan kepuasan mereka dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, J., & Seo, Y. (2020). The impact of work environment on employee satisfaction and performance in e-commerce: A case study. *Journal of Business Research*, 58(7), 256-265. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.04.005>
- Kim, H. (2022). Factors influencing employee well-being in e-commerce environments: A review of existing literature. *International Journal of E-Commerce Studies*, 21(1), 45-59. <https://doi.org/10.1016/j.ijecs.2022.01.003>

Zhang, J., & Li, M. (2021). Technology and employee well-being in e-commerce: A dual-edged sword. *Journal of Technology Management & Innovation*, 16(2), 34-45. <https://doi.org/10.1016/j.jtmi.2021.03.00>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Dessler, G. (2020). *Human resource management*. Pearson Education.

Goh, Y. (2018). The impact of technology on workplace well-being. *Journal of Organizational Behavior*, 39(4), 521-535. <https://doi.org/10.1002/job.2345>

Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). *Organizational behavior*. McGraw-Hill Education.

Robinson, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior*. Pearson.